

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan *ber-* menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹² Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya¹³

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁴

Menurut Agus Ahmad Syafi’i, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.¹⁵ Berkenaan dengan istilah di atas, dalam Pengalaman al-Qur’an tentang Pemberdayaan Dhu’afa, “Community Empowerment” (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah “membantu klien” (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang

¹²Roesmidi dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2006).1.

¹³Ambar Teguh S. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). 77

¹⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinato. *Op.Cit.* 28.

¹⁵Agus Ahmad Syafi’i, *Manajemen Masyarakat Islam* (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001),70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.¹⁶

Menurut para ahli pemberdayaan menurut Gunawan Sumohadiningrat adalah “upaya” untuk membangun daya yang dimiliki dhu’afa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁷

Shardlow (1998: h. 32) juga melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.¹⁸

Berdasarkan beragam definisi pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang

¹⁶ Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Qur’an Tentang Pemberdayaan Dhu’afa* (Jakarta: DakwaPress, 2008), 9.

¹⁷ Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), 165.

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: LP FEUI, 2003), 54

dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka tersebut setelah itu dilakukan evaluasi guna mencari tahu sejauh mana pemberdayaan yang diberikan terhadap masyarakat tersebut.

Sedangkan istilah masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat diartikan sekelompok orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah geografis tertentu dan satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁹

Dari definisi tentang pemberdayaan dan masyarakat diatas maka secara sederhana penulis mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mengembangkan keadaan atau situasi dari tidak berdaya menjadi berdaya ke arah yang lebih baik kepada individu-individu yang hidup secara bersama. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses peningkatan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik guna melepaskan masyarakat dari kehidupan yang membelenggunya, salah satunya adalah mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka tersebut.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik

¹⁹Nanih Machendrawaty dan Agus A. Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Idiologi, strategi sampai tradisi*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²⁰

Menurut Agus Ahmad Syaff'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk menjaukan diri kearah lebih baik secara berkesinambungan.²¹

Dengan merujuk pada tujuan pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang mengalami kerentanan sosial seperti: masalah kemiskinan, penyandang cacat, manula, perbedaan etnis, dan ketidakadilan gender. Upaya pemberdayaan tersebut ditujukan agar masyarakat dapat hidup sejahtera.

3. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses, dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya adalah sebagai berikut²²:

1. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2005). 60.

²²Edi Suharto, *op.cit.*, 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang (*egaliter*) memandang bahwa kecenderungan cara berpikir seseorang harus diperlakukan dan mendapatkan perlakuan yang sama pada dimensi seperti agama, politik, ekonomi, sosial, atau budaya. Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

4. Strategi Pemberdayaan

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1. Aras Mikro: Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centere dapproach*).
2. Aras Mezzo: Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras Makro: Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksisosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²³

5. Pengertian Perempuan

Kata perempuan secara etimologi berasal dari kata *empu* yang berarti tuan, orang yang mahir berkuasa, ataupun kepala, hulu atau yang paling besar: maka dikenal kata empu jari “ibu jari”, empu gending orang yang mahir mencipta tembang.

Kata perempuan juga berakar erat dari kata perempuan kata ini mengalami pasangan kata dari tuan. Sedangkan kata perempuan pada Kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.²⁴

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita.

Secara harfiah wanita tersebut kaum perempuan, dimana mereka merupakan kaum yang amat dihormati dalam konsepsi Islam. Sebab, pada telapak kaki wanita terletak surga. Sebagai mana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Anas ra, Nabi Muhammad SAW Bersabda :

عن أنس بن مالك رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الجنة تحت أقدام الأمهات. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَالْحَاكِمُ

Artinya: *Dari Anas bin Malik radliyyallaahu 'anhu, beliau berkata: Rasulullah shalallaahu 'alaihi wasallam telah berabda : Surga itu berada dibawah telapak kaki para ibu.*(HR. Ahmad, an-Nasaai, Ibn Maajah dan al-Hakim).²⁵

Hadits ini menggambarkan betapa mulianya tugas dan fungsi seorang ibu atau perempuan sebagai pemimpin. Hadis tersebut adalah kata kiasan yang

²³ *Ibid.*, 66-67

²⁴ Artmanda. W, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media).

²⁵ Lihat dalam Musnad Syihabno. 119 Dan Al Khathib dalam Al Jami' : 2/ 231

mengabarkan betapa kita wajib mentaati dan berbakti pada seorang perempuan (Ibu), mendahulukan kepentingannya mengalahkan kepentingan pribadi hingga diibaratkan letak diri kita bagaikan debu yang ada dibawah telapak kakinya bila kita ingin meraih surga.

Para ilmuan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.²⁶

Perempuan dan laki laki tidak ada perbedaan dalam bakatnya, siapapun orangnya pasti memiliki bakat, namun pemikiran-pemikiran perempuan yang selalui menghantui mereka adalah perempuan hanya dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan tidak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Atas fenomena tersebut maka diadakanlah pemberdayaan terhadap perempuan.

6. Pemberdayaan Perempuan

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang pemberdayaan terhadap perempuan yang umumnya sulit dalam mendapatkan akses dalam perkonomian seperti kesempatan mendapatkan modal usaha, kemudahan dalam meraih sumber ekonomi dan pelayanan, kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan, pendidikan, dan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam berkarya. Namun dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus memiliki jadwal dan agenda yang jelas agar pemberdayaan dapat berjalan dan memenuhi tujuan dari pemberdayaan. Hal ini tentunya terkait oleh peran, tanggung jawab, dan perilakunya sebagai perempuan. Sebagaimana dikatakan oleh Edriana, kontruksi peran yang melekat pada perempuan, tanggung jawab, dan perilakunya sebagai perempuan, juga karena relasinya yang tidak setara dengan laki-laki sehingga menimbulkan ketidakadilan gender. Hal ini bisa berdampak langsung terhadap kesejahteraan perempuan dan mengakibatkan kemiskinan berbasis gender²⁷.

²⁶ Murtadlo Muthahari, *Hak-hak Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 1995), 108.

²⁷ Edriana Noerdin, dkk, *Op.Cit.*, 26.

Adapun indikator ketidakadilan yang berbasis pada ketimpangan gender dan mengakibatkan kemiskinan perempuan, antara lain adalah:

- a. Perempuan kurang memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan.
- b. Perempuan kekurangan modal untuk membangun usaha sendiri.
- c. Perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan domestik dan tidak dibayar dan jam kerja perempuan lebih tinggi di banding laki-laki, sementara penghasilan perempuan jauh lebih rendah dibanding laki- laki.²⁸

Maka dengan melihat kondisi perempuan tersebut, pemberdayaan pada perempuan sangat perlu dilakukan demi tercapainya kemandirian dan kesejahteraan pada perempuan. Sejalan dengan tahapan pemberdayaan yang ada dalam teori diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bentuk pemberdayaan ekonomi pada perempuan yang ditaja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Setia Kawan di Kelurahan Bencah Lesung. Adapun dalam melakukan pemberdayaan pada perempuan adalah dengan cara meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skil perempuan agar mampu berdaya saing dan hidup mandiri. Selain itu juga perlu dilakukan pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat perempuan menjadi semakin berdaya, seperti akses pembekalan pengetahuan dan keterampilan, akses pembiayaan modal dan akses pemasaran sehingga perempuan mampu mengembangkan usahanya.

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara²⁹:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “*swarga nunut neraka katut*” (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata *nunut* dan *katut* dalam bahasa Jawa

²⁸*Ibid.*,

²⁹Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.

2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, diantaranya: ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

Oleh karena itu, agar semuanya berjalan dengan seimbang maka diperlukannya upaya untuk mengadakan suatu pemberdayaan perempuan agar mereka mempunyai akses dan kontrol terhadap semua aspek pembangunan. Yang mana tujuan akhirnya adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.

Pengertian diatas sama dengan pendapat menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dimulai dengan tidak membiarkan mereka “bodoh dan dibodohi”.³⁰ Dimana dalam hal ini perempuan tidak dibiarkan untuk tidak memperoleh informasi yang penting bagi dirinya mengenai kehidupan diluar sana baik tentang pertumbuhan ekonomi, sosial, maupun budaya.

Oleh karena itu, agar perempuan tidak ketinggalan dalam memperoleh informasi, maka kesadaran gender perlu diperhatikan atau dipromosikan baik bagi kaum Adam maupun kaum Hawa yang paling utama. Pada dasarnya pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk membuat setiap perempuan menjadi seorang yang mandiri yang tidak menggantungkan hidupnya pada keluarganya maupun orang lain. Mandiri, dalam kamus bahasa Indonesia

³⁰ A. Nunuk P. Murniati, *Gentar Gender Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga* (Magelang: Indonesia Tera, 2004), 215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti tidak tergantung pada orang lain. Namun mandiri disini tidak hanya sekedar tergantung pada orang lain, tetapi juga menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berkehendak bebas.

Jadi, dalam hal ini pada dasarnya perempuan dapat bergerak dengan bebas dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik sekalipun.

7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Berarti pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah:

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: *pertama*, penyiapan petugas. Yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan *kedua*, penyiapan lapangan untuk yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non – direktif.

b. Tahap Pengkajian(Assessment)

Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key person*), tetapi juga dapat melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubah (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemformulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubah membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek bisa terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

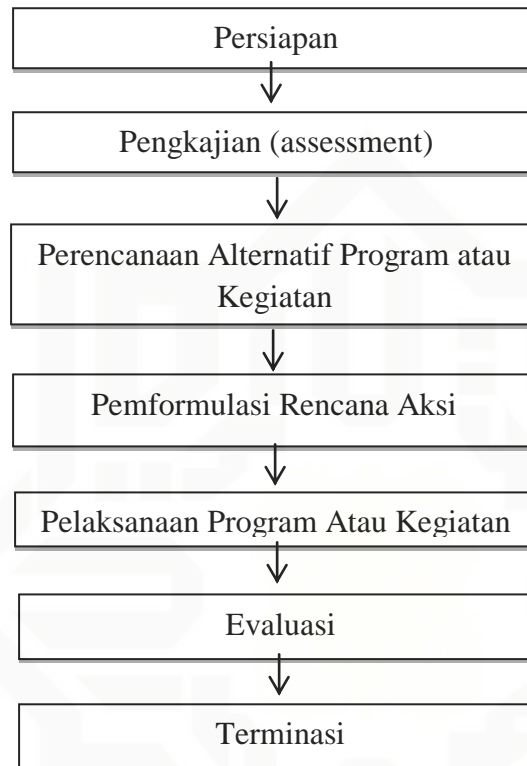
g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Petugas harus tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin. Kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.³¹



³¹Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003), 251.

Adapun bagan dari model tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Tahap-tahap Pelaksanaan Pemberdayaan

Sedangkan menurut Ambar Teguh mengatakan bahwa tahap-tahap pelaksanaan pemberdayaan meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan-kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pada tahap pertama pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif dengan memberikan semangat, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat mengantarkan masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemauan, dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif. Jika pada tahap pertama telah terkondisi, masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-kecakapan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkah laku yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek dan belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-kecakapan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian, kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah sampai pada tahap ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukan sebagai subjek pembangunan atau pemeran utama, pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.³²

Masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Disamping itu kemandirian mereka perlu dilindungi agar dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik.

³² Ambar Teguh S. *Op.Cit.*, 82



8. Program-Program Pemberdayaan

a. Program PNPM

PNPM adalah singkatan dari kata program nasional pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan PNPM berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Kementerian Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana pinjaman/ hibah luar negeri dari sejumlah lembaga pemberi bantuan dibawah koordinasi Bank Dunia.

Program pemberdayaan PNPM menyediakan dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang di kelola Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Masyarakat desa dapat mempergunakan dana tersebut sebagai hibah untuk membangun sarana/ prasarana penunjang produktivitas desa, pinjaman bagi kelompok ekonomi untuk modal usaha bergulir, atau kegiatan sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Setiap penyaluran dana yang turun ke masyarakat harus sesuai dengan dokumen yang dikirimkan ke pusat agar memudahkan penelusuran.³³

b. Program UMKM

UMKM adalah singkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan suatu program usaha pemberdayaan masyarakat mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Kebijakan pemberdayaan UMKM antara lain dimuat dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM; dan Perpres No. 5/2010 tentang RPJMN 2010-2014. Dalam UU No. 20/2008 disebutkan antara lain prinsip-prinsip pemberdayaan UMKM. Prinsip pemberdayaan UMKM, meliputi:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;

³³ Arsip LPMK tentang pemberdayaan PNPM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM;
- d. Peningkatan daya saing UMKM
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.³⁴

9. Macam-macam Keterampilan

Keterampilan kerajinan tangan sangat banyak jenisnya, ada yang khusus untuk pria dan ada yang khusus wanita. Jenis pekerjaan tangan yang dikhususkan untuk pria seperti bengkel, mengukir, menenun, membentuk rotan, dan seni cetak sablon. Sedangkan jenis pekerjaan tangan yang dikhususkan untuk wanita seperti melipat, menjahit, merangkai bunga, memasak, membatik dan merenda. Jenis pekerjaan tangan untuk pria dan wanita dibedakan karena kemampuan taktil yang berbeda, pekerjaan tangan untuk pria membutuhkan tangan dan teknik, sedangkan pekerjaan tangan untuk wanita membutuhkan motorik halus dan kesabaran. Adapun macam-macam keterampilan meliputi :

1. Keterampilan rekayasa meliputi :
 - a. Keterampilan anyaman rajut dan akrilik,
 - b. Keterampilan sablon,
 - c. Keterampilan tenun,
 - d. Keterampilan menjahit,
 - e. Keterampilan membuat bata.
2. Keterampilan jasa dan pekantoran meliputi
 - a. Koperasi,
 - b. Komputer.
3. Keterampilan pertanian meliputi: Tanaman hias.
4. Keterampilan seni dan kerajinan meliputi:
 - a. Ukir kayu,
 - b. Batik cap.

³⁴ Ketua LPMK, (Wawancara), 06 November 2017 di Kantor Lurah Bencah lesung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Keterampilan Akrilik

Akrilik atau dikenal juga dengan kaca plastik, atau resin merupakan polimer sintesis yang akan mencair bila dipanaskan atau bersifat termoplastik. Karena sifatnya inilah akrilik mudah dibentuk untuk dijadikan berbagai macam hiasan, cinderamata, maupun aksesoris. Bentuknya seperti kaca yang kuat dan transparan menjadikan bahan ini banyak digunakan di dunia industri dan kerajinan (Anneahira dalam teori akrilik).³⁵

Aksesoris dari batuan akrilik adalah semua aksesoris atau pelengkap busana wanita yang dibuat dari manik-manik atau batuan akrilik. Batuan akrilik memiliki sifat yang mengkilap, bening, keras, beraneka warna dan memiliki bentuk yang bervariasi. Bentuk-bentuk batuan akrilik antara lain bentuk kelopak bunga, daun, oval, bulat, serong, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.³⁶



Gambar 2.1 Bahan Akrilik bentuk kelopak bunga



Gambar 2.3 Bahan Akrilik yang belum dibentuk

³⁵Sri Wulan, *Aksesoris Dari Batuan Akrilik* (Semarang: Teknologi Jasa dan Produksi, Universitas Padang, 2013), 27.

³⁶*Ibid.*,

Berdasarkan gambar 2 dan 3 diatas merupakan bahan mentah akrilik yang belum di bentuk untuk menghasilkan suatu karya kerajinan tangan, dari bahan tersebut disusun berdasarkan pola gambar yang ingin dibuat. caranya dengan memasukkan benang kedalam lubang akrilik tersebut sesuai dengan pola yang ingin dibuat. Kegiatan keterampilan ini dipandu oleh instruktur yang ahli dibidang akrilik atau dibantu dengan berdasarkan buku pedoman pembuatan akrilik. akrilik yang sudah dibentuk maka akan menghasilkan berbagai macam karya kerajinan tangan seperti gelang, kalung, menyampul tas-tas yang sudah lama digunakan, bross jilbab dan lain sebagainya, untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 2.4 Kalung dan gelang dari bahan Akrilik



Gambar 2.5 Bahan Akrilik yang sudah di bentuk menjadi Tas



Gambar 2.6 Bahan Akrilik yang sudah di bentuk menjadi Bros Jilbab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Akrilik

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses peningkatan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik guna melepaskan masyarakat dari kehidupan yang membelengggunya, salah satunya adalah mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan, keterbelakangan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui keterampilan akrilik, dimana masyarakat khususnya perempuan dilatih, dibimbing, dibina, dipandu dan dilakukan evaluasi dalam membuat kerajinan akrilik. Namun dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus memiliki jadwal dan agenda yang jelas agar pemberdayaan dapat berjalan dan memenuhi tujuan dari pemberdayaan.³⁷

Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Akrilik antara lain³⁸

1. Perencanaan program kegiatan pemberdayaan
2. Pengorganisasian program kegiatan pemberdayaan
3. Membimbing program kegiatan pemberdayaan
4. Pemotivasian individu terhadap program kegiatan
5. Pengawasan atau pengendalian ketua pelaksana dalam program kegiatan pemberdayaan dan
6. Evaluasi

Dalam melakukan pembinaan atau pemberdayaan terhadap masyarakat/ perempuan diperlukan instruktur khusus yang ahli dibidang akrilik guna mengajarkan kepada perempuan bagaimana pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya pada perempuan. Setelah dilakukan pemberdayaan pembinaan terhadap perempuan maka dari pihak organisasi atau suatu lembaga yang melakukan pemberdayaan di tuntut untuk melakukan evaluasi guna mencari tahu sejauh mana ilmu atau pemahaman yang dimiliki oleh perempuan tersebut, sehingga pihak instruktur dapat memberikan ilmu

³⁷ Cindy (Wawancara) 07 April 2017.

³⁸ Umi Kalsum (Wawancara) 09 April 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibutuhkan dan akhirnya harapan perempuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat terwujud, dan yang terpenting dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.³⁹

12. Tujuan Pemberdayaan Keterampilan Akrilik

Berdasarkan kurikulum Kelompok Usaha Bersama Setia Kawan diadakannya pelatihan keterampilan ini adalah untuk :

- a. Untuk mensejahterakan kehidupan peserta keterampilan akrilik dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka.
- b. Untuk membantu peserta dengan keterampilan atau keahlian hidup sehingga dapat menjadi modal dasar untuk membuka usaha.
- c. Mengembangkan program UMKM terhadap masyarakat yang belum mengerti terhadap UMKM.

Di harapkan dengan keterampilan yang telah di dapat para peserta dari pelatihan ini, maka secara otomatis peserta dapat memanfaatkan keterampilannya untuk berusaha dalam rangka meningkatkan ekonomi mereka menuju pada pemenuhan kesejahteraannya.

Selain itu tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan ekonomi peserta antara lain, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta, tujuan ini agar bagaimana peserta keterampilan kerajinan tangan akrilik ini di upayakan memiliki keterampilan hidup untuk menjadi lebih produktif. Bentuk upaya ini dilakukan dengan cara pelatihan keterampilan selanjutnya setelah pelatihan keterampilan tersebut, maka para peserta akan memiliki keterampilan yang dapat mereka pergunakan untuk melakukan usaha yang menghasilkan. Ada juga tujuan yang lain yaitu untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, ini bertujuan agar peserta siap dengan keterampilannya yang akan digunakan dalam dunia kerja yang akan digelutinya.

13. Pandangan Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan

Perempuan adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai andil dalam perjuangan penegakkan sistem islam. Islam tidak menyia-nyiaikan upaya

³⁹ Dahlia (Instruktur Keterampilan Akrilik) wawancara, 07 April 2017.

yang dilakukan perempuan, karena ia juga manusia sama dengan laki-laki yang oleh Allah telah diberi kewajiban yang sama untuk berjuang meninggikan agamanya. Pemberdayaan perempuan menurut perspektif islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah Swt. Baik di ranah domestic, maupun public, kesalah aktivitas perempuan diarahkan, sehingga pemberdayaan menurut perspektif islam sangat penting karena sesama manusia harus saling tolong menolong, sebagaimana dalam *Q.S At Taubah: 71*

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah (auliya') menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S At Taubah: 71).⁴⁰

Kata auliya' dalam pengertiannya mencakup makna kerja sama dalam bantuan dan penguasaan. Pengertian dari menyuruh untuk mengerjakan yang ma'ruf mencakup seluruh sendi kebaikan, termasuk nasihat atau kritik terhadap penguasa. Berdasar hal tersebut, diharapkan perempuan dapat mengikuti perkembangan masyarakat sekitar agar mampu melihat dan berbagi kebaikan dan nasehat dalam berbagai segi kehidupan.

Keikutsertaan perempuan dan laki-laki dalam konten diatas jelas tidak dapat disangkal. Selain dalam urusan nasehat, perempuan juga berhak mengeluarkan pendapat melalui musyawarah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat *As Syuura* ayat 38 “Sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antar mereka”. Ayat ini menjadi dasar bahwa perempuan memiliki hak untuk berpolitik bagi laki-laki dan perempuan. Musyawarah sendiri merupakan salah satu prinsip pengelolaan bidang-bidang kehidupan bersama, termasuk kehidupan berpolitik, dalam arti setiap warga masyarakat

⁴⁰ Q.S At Taubah: 71

diharapkan untuk memutuskan segala sesuatu dengan jalan musyawarah untuk kepentingan bersama atau golongan.

Dalam pemberdayaan, si pemberdaya di tuntut untuk dapat menolong yang di berdayakan agar ia mampu atau berdaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga kita diperintahkan untuk saling tolong menolong. Allah Swt berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al Maidah : 2).*⁴¹

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian yang lain dan sekaligus untuk memproses dalam penelitian, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan, dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan dalam referensi penyusunan penelitian, adapun penelitian-penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah :

Wahyu Isti Noerjanah, mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2013 pernah melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”. Hasil dari penelitiannya membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh pengrajin tikar pandan, pengrajin tikar pandan yang hampir sudah punah, namun melalui kerajinan tikar pandan itulah dilakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, dan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan itu berjalan lancar. Namun hambatan yang ditemui ialah kurangnya minat masyarakat, masyarakat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sri Wulan mahasiswi Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi Dari Fakultas Teknik 2013 Melakukan Penelitian Tentang “Studi Komparasi Minat

⁴¹Q.S. Al Maidah (5) : 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

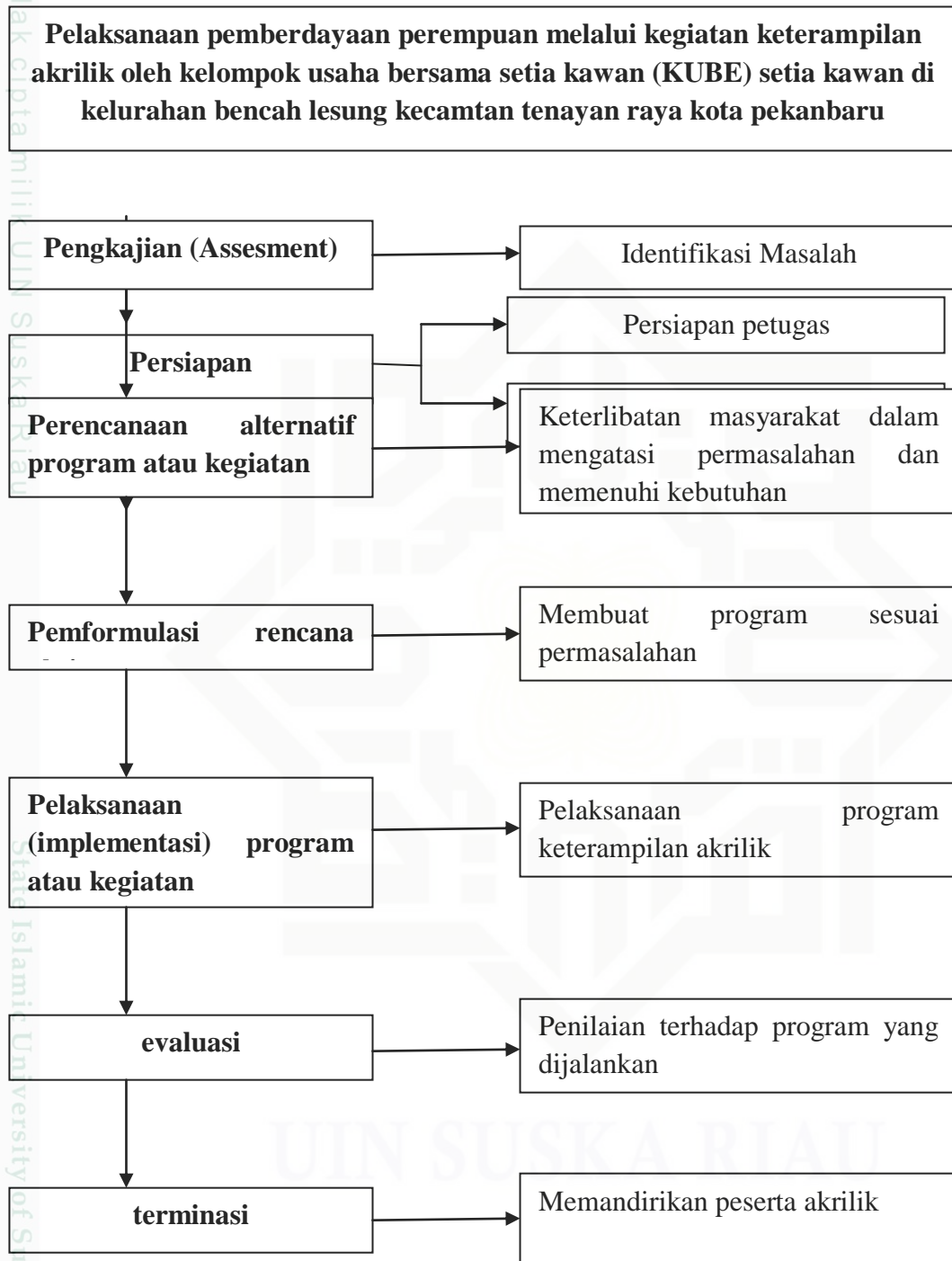
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Konsumen Aiytara Aksesoris Dari Batuan Akrilik Dengan Aksesoris Dari Rajut Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Bakalan Krapyak Kecama'tan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Hasil penelitiannya kesimpulan yang dapat diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah peminat (konsumen) aksesoris dari batuan akrilik dengan jumlah peminat (konsumen) aksesoris dari rajut bagi ibu-ibu PKK di Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Jumlah responden yang berminat pada aksesoris dari batuan akrilik sebesar 182 orang dan responden yang berminat kepada aksesoris dari rajut sebesar 94 orang.

Minarti mahasiswi dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 meneliti dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur, Depok. Hasil dari penelitiannya menerangkan tentang bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi tersebut, masyarakat sangat antusias dan banyak yang mengikuti kegiatan program menjahit tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Apalagi sarana dan prasarana yang ditaja oleh koperasi tersebut lengkap. Sehingga masyarakat disana setelah mengikuti program tersebut memiliki ilmu dan keterampilan dalam menjahit, namun hambatan yang dialami ialah, kurangnya kerjasama dengan teknisi service mesin jahit, sehingga mesin jahit yang rusak tidak di perbaiki, dan pelaksanaan pemberdayaan harus bergantian dengan masyarakat yang lain.

UIN SUSKA RIAU



Gambar 2.7 Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.